ISSN 2829-047X
Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace
Volume 1, 2021

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIQIH DIMASA PANDEMI MI MIFTAHUL ULUM

Muhammad Fikri Fahmi[1], Nanik Ulfa[2]
[1]Universitas Islam Raden Rahmat, Kepanjen Malang
Email penulis: fikrifahmi660@gmail.com

ABSTRAK

Guru adalah panutan bagi setiap siswanya, karena guru memiliki peran untuk menyampaikan huruf demi huruf yang kemudian terususun menjadi kata, dari guru pula siswa juga bisa membaca menulis bahkan menghitung. Guru juga memiliki peran agar pembelajaran ini berjalan dengan efektif melalui sebuah proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya pembelajaran fiqih pada masa pandemi ini yang memerlukan peran guru agar pembelajaran ini tetap berjalan dengan efektif. Fiqih sendiri menurut bahasa berarti paham atau pengetahuan tentang sesuatu, ilmu fiqih merupakan ilmu yang ada pada syari'at islam yang mengatur tentang hubungan hamba dengan rabb-Nya. Tujuan yang mau dicapai dalam studi ini guna mengenali upaya guru yang dilaksanakan agar pembelajaran ini berjalan dengan efektif, metode yang digunakan pada saat pembelajaran daring, serta kendala dan solusi yang di temukan.

Kata kunci: *Peran guru, Evektivitas, Fiqih*

ABSTRACT

The teacher is a role model for every student, because the teacher has a role to convey letter by letter which is then compiled into words, from the teacher also students can read, write and even count. Teachers also have a role so that this learning runs effectively through a process to achieve learning objectives. Like learning fiqh during this pandemic, which requires the role of the teacher so that this learning continues to run effectively. Fiqh itself according to language means understanding or knowledge of something, the science of fiqh is a science that exists in Islamic Shari'ah which regulates the relationship between servants and their Lord. effectively, the methods used during online learning, as well as the obstacles and solutions found.

Keywords: *teacher's role, effectiveness, fiqh*

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah sesuatu perihal yang sangat berarti untuk kehidupan generasi bangsa yang akan datang, bahkan di masa pandemi ini pendidikan harus tetap terlaksana meskipun dengan cara daring. Daring sendiri merupakan akronim dari dalam jaringan yang mempunyai arti terhubung dengan jaringan, internet, komputer, serta lain sebagainya. Penerapan pendidikan daring ini wajib dilaksanakan karena adanya surat edaran dari mendikbud nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 Hal: pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19.

Kendala yang dihadapi pada pembelajaran daring selain proses pembelajaran yang tidak terkontrol oleh guru, adanya koneksi internet yang juga menjadi kendala yang utama. Hal ini dikarenakan lingkungan siswa yang kurang memadahi dalam hal jaringan internet.

 ISSN 2829-047X

Kendala ini harus segera di selesaikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan semestinya.

Sebuah upaya yang dapat dilakukan ialah pengembangan inovasi-inovasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Inovasi yang dilakukan dapat berupa metode maupun media pembelajaran. Hal ini juga yang telah dilakukan di MI Miftahul Ulum

Mata pelajaran pada tingkat MI terbagi menjadi tiga yaitu Umum, Agama, dan mulok. Salah satu pengembangan yang dilakukan di MI Miftahul Ulum adalah pembelajaran fiqih. Fiqih merupakan mata pelajaran yang konsentrasi terhadap materi praktik.

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang penting pada Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu tujuannya adalah untuk menghasilkan manusia/ peserta didik yang selalu berupaya dalam menyempurnakan iman dan taqwa. (Sanusi, 2008:10). Mata pelajaran fiqih juga untuk membekali siswa dan membantu siswa untuk memberikan pemahaman yang mencakup aspek ibadah maupun muamalah, sebagai bekal untuk kehidupan sendiri maupun utuntuk kehidupan bermasyarakat. (Rizqillah, 2019: 4). Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulakn bahwasanaya pembelajaran ini berguna untuk kehidupan anatara manusia dengan allah maupun untu kehidupan antar sesama manusia.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran guru mempunyai peran yang begitu penting bagi anak didiknya sebagai mana diatur dalam undang-undang nomer 14 tahun 2005 pasal 1 disitu dijabarkan bahwasanya " guru dan dosen merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengarahkan, melaih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". (Grasindo, 2017:31).

Menurut sanjaya.(Sanjaya, 2016:46) ada 7 peran guru yang harus dipenuhi yaitu

1. Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru berperan sebagai sumber belajar erat kaitannya dengan ketrampilan guru dalam melakukan pemahaman pada mata pelajaran.

2. Guru Sebagai fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator disini bisa dikatakan bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik

3. Guru Sebagai pengelola

Dalam setiap pembelajaran, gurulah yang mengambil peran dan bisa mengendalikan kelas dan membuat suasana kelas menjadi tenang dan menyenangkan.

4. Guru Sebagai demonstrator

Seorang pendidik diharuskan memiliki peran dalam memberikan sikap yang nantinya bisa membuat peserta didik tertarik buat melakukan hal yang sama.

5. Guru Sebagai pembimbing

Guru harus memilikiperan menjadi pembimbing, karena setiap siswa memiliki impian yang berbeda. Hal ini berarti guru harus bisa membimbing peserta didik dalam mencapai impian mereka.

6. Guru Sebagai motivator

Dalam artian guru harus bisa memberikan memotivasi kepada siswa supaya kegiatan belajar mengajar ini berjalan dengan baik.

7. Guru Sebagai elevator

Evaluasi merupakan hal yang tak kalah penting bagi pendidik setelah melaksanakan pembelejaran, yang mana evaluasi ini tidak hanya mengevaluasi berhasil atau tidaknya peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tapi juga mengevaluasi berhasil atau tidaknya seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang telah tersusun.

Selain peran guru kompetensi guru juga penting bagi setiap guru, kompetensi guru ini memiliki empat aspek yaitu:

1. Kompetensi pedagogis

Kompetensi ini ialah kemampuan untuk pengelolaan siswa yang meliputi:

a. Memahamai wawasan atau landasan pendidikan.

   Seorang pendidik harus mengerti hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengan pendidikan.

b. Memahami peserta didik.

Guru harus mengetahui dan memahami siswa dengan baik, faham dengan perkembangannya, kemampuan, kekurangan, dan keunggulan, serta hambatan yang dihadapinya.

c. Mampu mengembangkan kurikulum ataupun silabus.

Semua guru memakai buku sebagai bahan ajar utama, buku pelajaran ini sudah banyak tersedia, demikian pula dengan buku penunjang.

d. Perancangan pembelajaran.

Guru harus bisa melakukan perancangan terhadap pembelajaran .

e. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat mendidik dan dialogis.

Pada masa kanak-kanak sampai remaja, inisiatif belajar muncul dari guru, dikarena mereka pada umumnya belum mengetahui pentingnya belajar.

2. Kompetensi kepribadian.

Kompetensi ini merupakan kompetensi pribadi yang harus di miliki oleh guru, kompetensi ini mencakup beberapa aspek diantaranya yaitu:

a. Berakhlak mulia.

Pendidikan nasional memiliki tujuan supaya menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia. Tujuan ini bisa tercapai apabila guru mempunyai akhlak yang mulia.

b. Mantap, stabil, dan dewasa.

Pendidik harus memiliki standart kualitas kepribadian tertentu yang meliputi tanggung jawab, mandiri, disisplin, dan memiliki kewibawaan.

c. Arif dan bijaksana.

Guru juga harus bijaksana dalam menilai sesuatu.

d. Menjadi teladan.

Guru harus memiliki sifat teladan agar menjadi contoh bagi setiap siswanya

e. Mengevaluasi kinerja sendiri.

Guru harus bisa menlakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri

f. Mengembangkan diri.

Guru juga harus memiliki motivaasi tinggi dalam mencari ilmu.

g. Religious.

Seorang guru juga harus memiliki religius yang tinggi dalam menganut agama yang di anutnya.

3. Kompetensi sosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang berguna untuk:

a. Melakukan komunikasi
b. Memakai teknologi, informasi dan komunikasi sebagaimana fungsinya.
c. Memiliki pergaulan yang efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan orang wali murid.
d. Memiliki pergaulan yang santun masyarakat disekitar.

4. Kompetensi profesional.

Kompetensi ini ialah kemampuan menguasai materi secara gamblang dan mendalam yang meliputi:

a. Rancangan, bentuk, dan metode keilmuan
b. Memahami pelajaran yang ada di dalam lingkup kurikulum sekolah.
c. Menghubungkan rancangan antar mata pelajaran terkait.
d. Menerapkan konsep ilmu yang didapati untuk kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui upaya apa yang telah dilakukan oleh guru fiqih di MI Miftahul Ulum untuk melaksanakan pembelajaran daring ini. selain upaya guru peneliti juga ingin mengetahui metode yang digunakan pada pembelajaran daring, serta untuk mengetahui apa saja permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring dan bagaimana solusi yang di berikan oleh guru fiqih kepada para siswa yang memiliki permasalahan.

 ISSN 2829-047X

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ialah metode yang menekankan terhadap memahami peristiwa yang mendalam pada suatu permasalahan untuk penelitian. Metode ini lebih banyak menggunakan analisis untuk mengkaji permasalahan.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan dalam menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang akan diteliti.

Penelitian ini berlangsung di sekolah MI Miftahul Ulum, sekolah ini terletak di Desa Majangtengah, Dampit. Peneliti memilih subjek penelitian ini karena peneliti melihat ada permasalahan yang di temukan dalam pembelajaran daring, baik dari metode pembelajaran, masalah yang ada pada saat pelaksanaan daring, dan bagaimana solusi yang dapat diberikan agar pembelajran ini bisa berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur yaitu tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan memuat pertanyaan-pertanyaan permasalahan secara garis besar.

Setelah penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa wawancara ialah serangakaian kegiatan yang dilaksanakan guna mendapatkan informasi dari subjek penelitian, dalam hal ini bisa dipastikan bahwasanya wawancara ini dilakukan oleh lebih dari satu orang yakni antara informan dan peneliti yang membahas tentang topik penelitian. Dalam hal ini saya melaksanakan wawancara kepada guru MI Miftahul Ulum.

Analisis data ialah suatu upaya yang dilaksanakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting dan hal dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ialah menggunakan paparan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi

Dalam pembelajaran daring disekolah ini, para guru dituntut bisa melakukan inovasi pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Sependapat dengan penjelasan dari bapak kepala sekolah, guru agama disini juga melakukan inovasi pembelajaran salah satunya yaitu dengan menggunakan vidio animasi yang bersumber di youtube, seperti contoh pada materi sholat untuk kelas 4. Wali murid juga berpendapat bahwasanya dengan adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik membuat peserta didik jadi semangat dalam melaksanakan pembelajaran ini, sehingga siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran ini. Selain inovasi pembelajaran di sekolah ini juga melakukan sistem monitoring ke rumah siswa baik siswa yang mengalami permasalahan maupun tidak. Dalam pembelajaran daring ini guru juga memerlukan wali murid untuk mendapingi anaknya dan juga memberkan masukan agar pembelajaran ini tetap terlaksana sebagaimana mestinya.

2. Metode yang digunakan pada saat daring.

Metode yang dilangsungkan pada saat pembelajaran daring yaitu : metode ceramah, metode simulasi, dan penugasan. Metode ceramah dilakukan untuk siswa pada kelas rendah yaitu mulai kelas 1-3, karena pada kelas ini siswa lebih menjadi pendengar. Sedangkan pada kelas atas yaitu mulai kelas 4-6 menggunakan metode simulasi, karena materi pelajaran yang ada pada kelas ini lebih ke arah praktik seperti pada materi sholat.

3. Permasalahan dan solusi

Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran daring ini salah satunya adalah kendala pada koneksi intenet, karenapada pembelajran daring ini kuota menjadi hal penting agar bisa mengikuti pembelajaran. Kendala ini dapat diatasi setelah guru fiqih memberikan arahan kepada siswa yang mengalami gangguan koneksi untuk bergabung kepada teman terdekat. Selain koneksi internet pada saat pengumpulan tugas juga terdapat permasalahan, permasalahan yang timbul ialah lambatnya pengumpulan tugas dari siswa. Sehubungan dengan permasalahan ini kepala sekolah melakukan rapat bersama dewan guru dengan kesepakatan bersama bahwa penggumpulan tugas maksimal dilakukan pada jam 7 malam, apabila melebihi itu maka nilai harian dianggap kosong.

Setelahuraiandiatasdi MIMiftahululumini, melakukan pembelajaran daring sesuai dengan kebiajakan dari kemendikbud nomer : nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 Hal: pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Dalam hal ini kepala sekolah langsung memberikan tindakan dengan melakukan pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring ini, guru melakukan pembelajaran melalui grup whatssapp dan google meet. Upaya yang dilakukan agar pembelajaran daring ini tetap berjalan dengan efektif yaitu dengan cara guru melakukan inovasi pada media pembelajaran, dengan menggunakan vidio dan gambar yang bersumber dari internet. Selain melakukan inovasi pada media pembelajaran guru juga melakukan monitoring kerumah siswa.

Metode yang digunakan untuk pembelajaran daring di sekolah ini adalah metode ceramah, simulasi, dan penugasan. Metode ceramah digunakan pada siswa kelas rendah yaitu kelas 1-3, sedangkan untuk kelas atas menggunakan metode simulasi, dan penugasan ini dilakukan kepada semua siswa disekolah ini.

Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran daring ini yaitu kendala pada koneksi internet, karena pada pembelajaran daring ini koneksi internet menjadi hal penting, selain pada koneksi adanya keterlambatan pengumpulan tugas juga menjadi kendala. Kendal pada koneksi internet ini mengharuskan guru memberikan instruksi kepada siswa untuk bergabung kepada teman yang paling dekat, sedangkan keterlambatan pengumpula tugas teratasi setelah adanya hasil musyawarah bersama antara guru dan kepala sekolah untuk pengumpulan tugas tidak melebihi jam 7 malam.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan tentang "Peran guru MI dalam meningkatkan efektivitas belajar fiqih dimasa pandemi MI Miftahul Ulum" bisa mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajarandisekolahinidilakukansecara daring dengan menggunakan platfrom media sosial seperti google meet dan grup whatssapp. Pada pembelajaran daring ini guru juga melakukan inovasi pada media pembelajaran, seperti halnya melakukan inovasi pembelajaran menggunakan vidio dan gambar animasi yang berhubungan dengan materi. Selain melakukan inovasi pada media pembelajaran guru juga melakukan monitoring ke rumah siswa, untuk siswa yang mengalami kesulitan ataupun siswa yang tidak megalami kesulitan.
2. Metodeyangdigunakanpadapembelajaran daring ini ada 3 (tiga) yaitu: metode ceramah dengan media gambar animasi, metode simulasi menggunakan media audio visual, metode resitasi atau disebut juga dengan metode penugasan.
3. Kendala pertama yaitu koneksi internet, solusiyangdidapatkanuntukpembelajaran daring ini guru meminta siswa bergabung dengan teman terdekat. Kendala kedua yaitu proses pengumpulan tugas, sehingga dari pihak sekolah melakukan pembatasan pengumpulan tugas maksimal jam 7 (tujuh) malam.

ISSN 2829-047X

DAFTAR RUJUKAN

Grasindo. (2017). *UUD RI Amandemen IV*. Surabaya: Apollo lestari.

Rizqillah. (2019). Metodelogi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat,* 4.(2). Malang: Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim.

Sanjaya. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.* Jakarta : Eirlangga

Sanusi. (2008). Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 10 (02),* Kudus: IAIN.